**PENGARUH MODEL *EXAMPLE NON-EXAMPLES* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI RELIGIUS SISWA KELAS X MULTIMEDIA 1 SMK NEGERI 5 KABUPATEN MAJENE**

1. **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kunci memasuki gerbang kemajuan suatu bangsa, bahkan menjadi peran paling utama dalam kemajuan kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat bergantung pada sumber daya manusianya. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru dalam merangkai tiap-tiap metode atau mengembangkan strategi mengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seorang guru untuk menerapkan metode pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Guru dalam membimbing kegiatan belajar siswa, khususnya ketika mengajar, tidak hanya memberikan materi di depan kelas, melainkan memberi peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya.

Kesulitan dalam belajar menulis puisi yang dialami siswa dapat disebabkan oleh penggunaan strategi atau model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, yakni menggunakan metode pembelajaran struktural yang proses pembelajarannya berpusat pada unsur teks puisi tetapi tidak menyinggung pada daya cipta dan imajinasi siswa. Hal itu menyebabkan siswa kesulitan mengembangkan kreatifitasnya dalam menulis puisi, khususnya puisi religius. Meskipun pembelajaran struktural pada kondisi tertentu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun pengetahuan yang dimiliki siswa hanya pada ranah kognitif, tidak menyentuh ranah psikomotorik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi adalah dengan menggunakan model pembelajaran *example non-examples*. Model pembelajaran *example non-examples* mengacu pada kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui gambar-gambar atau foto-foto yang disajikan.

Penelitian pada bidang sastra khususnya puisi, yang biasa dilakukan oleh peneliti atau pun kritikus sastra, biasanya mencakup keindahan bahasa atau kata-kata, struktur kata, tema puisi, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan “**Pengaruh** **Model *Example Non-Examples* Terhadap Kemam-puan Menulis Puisi Religius pada Pembelajaran Sastra Siswa Kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 5 Kabupaten Majene”.** Hal ini diterapkan untuk mengetahui hasil pembelajaran dan pengaruh positif model *example non-examples* terhadap kemampuan menulis puisi religius siswa kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 5 Majene. Model *example non-examples* diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, pengajar, sekolah, dan peneliti baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. **Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pikir**

Sastra menurut Wellek dan Warren (2014:3) adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni, sedangkan studi sastra adalah cabang ilmu pengetahuan. Ilmu sastra terdiri atas teori sastra, sejarah sastra, dan kritik sastra. Chamamah Soeratno mengatakan bahwa sastra merupakan sebuah sistem yang terangkat dari sebuah produk yang oleh masyarakat tertentu menamakannya sebagai sastra. Lain halnya dengan Culller yang menyampaikan bahwa mendefinisikan sastra dilihat dari karakteristik karya sastra. Karya sastra memiliki fungsi menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasan seorang penulis puisi, prosa, drama, dan film yang merupakan genre sastra. Ide-ide penulis ini dapat berupa kritik sosial, politik, budaya, dan pertahanan keamanan (Yasa,2012:2-3).

Puisi merupakan salah satu bentuk (genre) karya sastra yang berbeda dari bentuk prosa, drama, maupun film. Puisi merupakan hasil penciptaan yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk menghasilkan sebuah ilusi dan imajinasi melalui pilihan kata, keindahan, dan penataan unsur bunyi. Puisi dilihat dari bentuk, isi, dan ragamnya bermacam-macam, hal itu dapat dibedakan antara puisi epik, naratif, lirik, dramatik, didaktik, satirik, romantik, elegi, ode, dan himne. Struktur fisik puisi terdiri atas, diksi atau pilihan kata, pengimajian, kata konkret, gaya bahasa, verifikasi, dan tipografi. Selanjutnya, struktur batin puisi adalah tema, perasaan penyair, nada dan irama, serta amanat.

Gaya bahasa atau majas adalah bahasa kias, bahasa yang dipergunakan untuk menciptakan efek tertentu. Gaya bahasa terbagi atas empat jenis (E. Kosasih, 2003: 40-43), yaitu: gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertautan, gaya bahasa pertentangan, dan gaya bahasa perulangan.

Rangkuti berpendapat bahwa sejatinya Al Quran merupakan karya sastra yang berbobot. Akan tetapi, sampai saat ini penterjemahannya kurang memuaskan. Nabi Muhammad Saw membutuhkan waktu selama 25 tahun untuk meresapi dan mendalami kandungan sastra Al Quran, yang selanjutnya disampaikan pada umatnya. Demikian halnya dengan Kitab Mazmur, Amsal atau kitab Nasrani lainnya, kitab Bhagawa Gita agama Hindu. Kitab-kitab agama merupakan sastra dan sastra merupakan bagian dari agama (Wibowo, 2013:41). Puisi religius telah banyak diciptakan oleh penyair, tidak hanya penyair muslim, tetapi juga penyair nasrani.

Langkah-langkah menulis puisi menurut Waluyo (1987:140-142), terdapat enam belas langkah untuk memudahkan menulis puisi, yaitu: memahami aliran, tema, imajinasi, ide, inkubasi, cara pengucapan yang tepat, sikap terhadap persoalan, jenis puisi yang sesuai, larik-larik yang menarik, aspek sosiologis, psikologis, tipografi, judul, diksi, gaya bahasa, dan permainan bunyi.

Suhardini Nurhayati (2013) mengemukakan bahwa pengajaran sastra memiliki pertautan erat dengan pendidikan karakter, karena pengajaran sastra dan sastra pada umumnya memberikan nilai hidup dan kehidupan. Sastra dalam pendidikan anak bisa berperan mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, mengembangkan kepribadian, dan pribadi sosial. Menurut Edi Firmansyah (2006), sastra bukan hanya berfungsi sebagai agen pendidikan dan membentuk pribadi keinsanan seseorang, tetapi juga memupuk kehalusan adab dan budi kepada individu dan masyarakat agar menjadi masyarakat yang berperadaban. Dalam memberikan pembelajaran sastra terhadap siswa, terlebih dahulu menentukan strategi pengajaran yang tepat agar pembelajaran dapat terserap dengan baik.

J. R. David mengemukakan bahwa *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular eduactional goal* (J. R. David, 1976), rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaat berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan, salah satunya mengguakan model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Example non-examples,* merupakan bagian dari model pembelajaran berbasis masalah *(problem-based learning)*, menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran melalui gambar-gambar atau foto-foto. Model pembelajaran digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar dapat diperoleh dengan menggunakan penilaian pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh siswa. Ada tiga istilah yang sering dipergunakan secara bergantian di dunia pendidikan, yaitu penilaian (*evaluation*), pengukuran (*measurement*), dan tes (*test*). Tuckman (1975:12) mengemukakan bahwa pendidikan sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Lebih lanjut Tuckman mengemukakan, pengukuran adalah bagian atau alat penilaian saja dan selalu berhubungan dengan data-data kuantitatif berupa skor-skor peserta didik. Sedangkan tes merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kemampuan) tentang peserta didik (Nurgiyantoro, 2013:6).

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 5 Majene dapat lebih tertarik mengikuti pembelajaran sastra, utamanya puisi religius dan berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi ketika menggunakan model *example non-exakples* dalam menulis puisi dalam pembelajaran.

1. Metodologi Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah dengan dukungan data sebagai landasan dalam mengambil keputusan. Peneliti menggunakan metode ilmiah sebagai landasan teori dan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen yaitu *true experimental design.*

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran *example non-examples* dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan model struktural. Focus penelitian ini adalah pengaruh model *example non-examples* terhadap kemampuan menulis puisi religius dan hasil belajar sebelum dan setelah mendapat perlakuan siswa kelas X Mulitimedia 1 SMK Negeri 5 Majene. Setelah mendapat perlakuan, variabel penelitian ini adalah hasil belajar menulis puisi religius, aktivitas siswa, respon siswa, dan keterlaksanaan model pembelajaran *example non-examples*.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *example non-examples*, kemapuan menulis puisi religius, dan metode struktural. Rancangan penelitian ini menggunakan model *pretest-postest control group design* untuk melihat kehomogenan dan kenormalan pada kedua kelas tersebut. Pembeda dalam masing-masing kelas yaitu penggunaan model *example non-examples*.

Populasi dalam penelitian ini adalah selurus siswa kelas X SMK Negeri 5 Majene yang berjumlah 237 dan tersebar ke dalam delapan kelas. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 orang yang terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas X Multimedia 1 sebagai kelas eksperimen sebanyak 35 orang dan kelas X Teknik Kendaraan Ringan sebagai kelas kontrol sebanyak 35 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri atas lembar observasi, tes, dan angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, jenis tes tertulis yang berbentuk unjuk kerja menulis puisi berdasarkan gambar atau foto. Data penelitian ini adalah pengaruh positif model example non-example terhadap kemampuan menulis puisi religius siswa kelas X SMK Negeri 5 Majene.

Metode analisis data peneliti menggunakan statistik deskriptif dengan uji-t atau uji beda dalam pengolahan data. Adapun yang dibedakan dalam penelitian ini adalah skor subjek pada tes awal (*pretest*) den­gan skor subjek pada tes akhir (*posttest*) untuk masing-masing kelompok. Data jenis *t test*  yang diolah dengan program komputer sistem *Stastical Product Service Solution* ( SPSS) versi 20 *windows.*

1. **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil kemampuan menulis puisi tersebut dinilai berdasarkan kriteria penulisan yang disusun oleh penulis, yaitu: (1) diksi, (2) imaji, (3) kata konkret, (4) gaya bahasa, (5) tema, (6) tipografi, dan (7) amanat.

Puisi yang memiliki nilai terendah pada *pretest* kelas eksperimen adalah puisi dari siswa dengan kode sampel 032 dan nilai tertinggi kode sampel 013. Nilai pretes kelas eksperimen menunjukkan kemampuan menulis puisi religius siswa kelas eksperimen bervariasi disetiap kategori. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 76 sampai 100 pada kategori sempurna, baik sekali dan baik. 2 orang atau sekitar 6,67% pada kategori cukup. 8 orang atau sekitar 26,67% pada kategori sedang, 7 orang atau sekitar 23,33% pada kategori hampir sedang dan 13 orang atau sekitar 43,33% pada kategori kurang.

Hasil *pretest* kelas eksperimen tabel menggambarkan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti *pretest* hanya 27 siswa yang nilainya dianalisis karena memiliki pasangan nilai pada *posttest,* nilai terendah yang diperoleh adalah 40, sedangkan nilai tertinggi adalah 74,29. Adapun nilai rata-rata siswa yaitu 51,32, standar deviasi 9,62; dan nilai *varience* yaitu 92,59. Berdasarkan uraian data dapat disimpulkan bahwa nilai yang dapat dicapai siswa dalam menulis puisi religius berada pada rentang nilai 40 sampai 74. Sesuai nilai KKM yang ditentukan pihak sekolah yaitu 70, maka nilai kemampuan menulis puisi religius siswa berada pada kategori hampir sedang jika dilihat dari nilai rata-rata yaitu 51,32. Sebagian besar belum mencapai nilai KKM dan hanya 1 atau 3,33% siswa yang mencapai nilai KKM.

Puisi yang memiliki nilai terendah pada *posttest* kelas eksperimen adalah puisi dari siswa dengan kode sampel 002 dan nilai tertinggi kode sampel 014.Nilai *posttes* kelas eksperimen menunjukkan kemampuan menulis puisi religius bervariasi disetiap kategori. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 96 sampai 100 pada kategori sempurna, 5 orang atau sekitar 16,67% pada kategori baik sekali, 12 orang atau sekitar 40% pada kategori baik, 11 orang atau sekitar 36,66% pada kategori cukup, dan 2 orang atau sekitar 6,67% pada kategori sedang.

Hasil *posttest* kelas eksperimen menggambarkan bahwa dari 30 orang siswa yang mengikuti *posttest* hanya 27 siswa yang nilainya dianalisis karena memiliki pasangan nilai pada *pretest,* nilai terendah yang diperoleh adalah 65,71, sedang nilai tertinggi adalah 94,29. Adapun nilai rata-rata siswa yaitu 79,57, standar deviasi 7,67; dan nilai *varience* yaitu 58,78. Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa nilai yang dapat dicapai siswa dalam menulis puisi di SMK Negeri 5 Majene berada pada rentang nilai 65 sampai 94. Sesuai nilai KKM yang ditentukan pihak sekolah yaitu 70, maka nilai kemampuan menulis puisi siswa berada pada kategori cukup jika dilihat dari nilai rata-rata yaitu 79,57. Hal itu berarti sebagian besar siswa kelas X Multimedia 1 setelah mendapat perlakuan nilai perolehan mencapai KKM dan hanya 2 siswa yang tidak mencapai nilai KKM.

Puisi yang memiliki nilai terendah pada *prettest* kelas kontrol adalah puisi dari siswa dengan kode sampel 016 dan nilai tertinggi kode sampel 014. Nilai *pretest* kelas kontrol menunjukkan data pretes keterampilan menulis puisi religius bervariasi disetiap kategori. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 86 sampai 100 pada kategori sempurna dan baik sekali. 1 atau sekitar 3,85% siswa pada kategori baik. 2 atau 7,69% siswa pada kategori cukup, 1 atau sekitar 3,85% siswa pada kategori sedang. 4 atau sekitar 15,39% siswa pada kategori hampir sedang. 15 atau sekitar 57,69% siswa pada kategori kurang, 1 atau sekitar 3,85% siswa pada kategori kurang sekali, dan 2 atau 7,69% siswa pada kategori buruk.

Nilai statistik hasil *pretest* kelas kontrol menggambarkan bahwa dari 26 orang siswa yang mengikuti pretes*,* nilai terendah yang diperoleh adalah 22,86, sedangkan nilai tertinggi adalah 77,14 Adapun nilai rata-rata siswa yaitu 48,68, standar deviasi 10,64, dan nilai *varience* yaitu 113,31. Berdasarkan uraian data pada tabel 4.12 tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai yang dapat dicapai siswa dalam menulis puisi religius di SMK Negeri 5 Majene berada pada rentang nilai 22 sampai 77. Sesuai nilai KKM yang ditentukan pihak sekolah yaitu 70, maka nilai kemampuan menulis puisi religius siswa berada pada kategori kurang jika dilihat dari nilai rata-rata yaitu 48,68. Sebagian besar belum mencapai nilai KKM dan hanya 3 atau 10% siswa yang mencapai nilai KKM.

Puisi yang memiliki nilai terendah pada *postttest* kelas kontrol adalah puisi dari siswa dengan kode sampel 013 dan nilai tertinggi kode sampel 014. Nilai *posttes* kelas kontrol menunjukkan keterampilan menulis puisi religius bervariasi disetiap kategori. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 96 sampai 100 pada kategori sempurna, 1 atau sekitar 3,7% siswa pada kategori baik sekali, 3 atau sekitar 11.11% siswa pada kategori baik, 5 atau sekitar 18,52% siswa pada kategori cukup, dan 18 atau sekitar 66,67% siswa pada kategori sedang.

Nilai statistik hasil pretes kelas kontrol menggambarkan bahwa, dari 27 orang siswa yang mengikuti posttest hanya 26 siswa yang nilainya dianalisis karena memiliki pasangan nilai pada pretest*,* nilai terendah yang diperoleh adalah 60, sedang nilai tertinggi adalah 88,57. Adapun nilai rata-rata siswa yaitu 68.90; standar deviasi 7,93; dan nilai *varience* yaitu 62,90. Berdasarkan uraian data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai yang dapat dicapai siswa dalam menulis puisi religius di SMK Negeri 5 Majene berada pada rentang nilai 60 sampai 88. Sesuai nilai KKM yang ditentukan pihak sekolah yaitu 70, maka nilai kemampuan menulis puisi religius siswa berada pada kategori cukup jika dilihat dari nilai rata-rata yaitu 68,90. Hal itu berarti sebagian kecil siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan setelah mendapat perlakuan nilai perolehan siswa mencapai KKM hanya 6 siswa dan sisanya yaitu 21 siswa tidak mencapai nilai KKM.

Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *example non-examples* rendah atau tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *example non-examples* memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau ada pengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi religius siswa kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 5 Majene. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *example non-examples* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kenyamanan dan semangat dalam pembelajaran, memudahkan dalam menerima pelajaran, dan dapat mengasah kreativitas dalam belajar terutama kemampuan menulis puisi religius.

1. **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil belajar menulis puisi religius yang dicapai siswa kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 5 Majene setelah penerapan model *example non-examples* nilai rata-rata yang diperoleh termasuk dalam kategori baik yaitu 79,57. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat 28 atau 93,33%% siswa yang mencapai ketuntasan individu dan sisanya 2 atau 6,67% yang tidak mencapai ketuntasan individu. Model *example non-examples* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi religius siswa kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 5 Majene.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Malang: Sinar Baru Algensindo.

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Badrun, Ahmad. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra.* Surabaya: Usaha Nasional.

Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chatib, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.

Eggen, Paul & Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengerjakan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.

Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sasra: Sebuah Penjelasan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gani, Erizal. 2014. *Kiat Pembacaan Puisi: teori dan terapan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

Hs, Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: P.T. Grasindo.

Jabrohim. 2014. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

------------, Chairul Anwar & Suminto A. Sayuti. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Joyce, Bruce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun. *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta:RajaGrafindo Persada.

Mudyahardjo, Redja. 2013. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Nursyifa, Dwi Kurnia. 2013. *Pena Kehidupan*. Bandung: Nuansa Aulia.

Pidarta, Made. 2009. *Landasan Pendidikan: Stimulus ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2011. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

--------------------------------. 2012. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

---------------------------------. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Prasetyo, Eko. 2012. *Kekuatan Pena*. Jakarta: P.T. Indeks.

Rampan, Korrie Layun. 2013. *Antologi Apresiasi Sastra Indonesia Modern*. Jakarta: Narasi.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra, Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*.Yogyakarta: Unit Penelitian Sastra Barat FIB UGM.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyatno, Suyono, Joko Adi Sasmito & Erli Yetti. 2008. *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-anak*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tiro, Muhammad Arif. 2004. *Analisis Regresi dengan Data Kategori.* Makassar:UNM.

Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Waluyo, Herman J.. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wellek, Rene & Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan* (terjemahan M. Budianto). Jakarta: P.T. Gramedia.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ws, Hasanuddin. 2012. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.

Zainurrahman. 2011. *Menulis: dari teori hingga praktik (penawar racun plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.